

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan Nasional merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai suatu kesejahteraan masyarakat secara merata dan menyeluruh, yang tentunya harus dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali, demi untuk mencapai suatu pembangunan yang tepatguna dan berkesinambungan. Pembangunan yang dilaksanakan tidak akan terwujud tanpa adanya partisipasi seluruh rakyat. Pembangunan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, akan tetapi merupakan tanggung jawab kita bersama. Selain itu berhasilnya suatu pembangunan juga didukung oleh usaha pendayagunaan sumber daya alam yang berlimpah. Namun demikian, pendayagunaan sumber daya alam yang berlebihan, tanpa memperhatikan kelestarian dan daya dukung lingkungan, tidak mustahil dalam tempo mendatang akan membawa bencana bagi umat manusia. Disinilah perlunya upaya perencanaan sumber daya alam dan potensi wilayah nasional secara bijaksana, agar tujuan pemanfaatannya dapat tercapai bagi kemakmuran rakyat, seperti yang diamanatkan dalam pasal 33 ayat 3 UUD 1945 yang berbunyi “Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan sebagai modal dalam pembangunan nasional, termasuk bagi pengembangan sektor pariwisata. Proses pembangunan melibatkan partisipasi seluruh warga masyarakat, baik dalam pengambilan keputusan, perencanaan, sampai pada saat pembangunan dan pengawasan kegiatan. Pembangunan merupakan sesuatu yang diharapkan oleh masyarakat sehingga dalam hal ini masyarakat dapat memanfaatkan hasil dari pembangunan yang telah dilaksanakan.

Pembangunan suatu daerah dapat terjadi di banyak sektor seperti: pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, kepariwisataan dan lain sebagainya. Pembangunan kepariwisataan merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi nyata untuk masyarakat sekitar, pembangunan diharapkan menjadi sarana bagi masyarakat untuk dapat menjadikan sesuatu yang kurang baik menjadi baik.

Sunaryo (2013:129) mengungkapkan bahwa pembangunan kepariwisataan pada prinsipnya adalah merupakan suatu proses perubahan pokok yang dilakukan oleh manusia secara terencana pada suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dinilai kurang baik, yang diarahkan menuju kearah yang lebih baik atau lebih diinginkan.

Pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat dapat berupa aspek fisik maupun non fisik. Aspek fisik yang dimaksud adalah hal-hal pendukung suatu pariwisata seperti: toilet, tempat ibadah, tempat duduk, warung makan, makanan khas daerah tersebut. Pembangunan non fisik berupa perencanaan

pembangunan maupun aspek budaya yang ada. Pembangunan yang dilakukan di Indonesia adalah pembangunan di segala bidang, yang meliputi aspek kehidupan masyarakat yang harus dilakukan secara merata di seluruh pelosok tanah air. Dimana pelaksanaan pembangunan nasional merupakan rangkaian pembangunan yang dilaksanakan secara berkesinambungan, untuk mencapai tujuan nasional yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, dan menciptakan rasa kebersamaan yang bertujuan serta mengandung arti kesinambungan dari berbagai kehidupan lahiriah dan batiniah antara masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan. Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup didaerah pedesaan. Di desa inilah potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam berada. Maka orientasi pembangunan menitikberatkan perdesaan adalah suatu tindakan yang sangat strategis, karena secara langsung maupun tidak langsung hal itu akan memberikan dampak yang positif dan sangat luas. Selain itu kaitan antara masyarakat sebagai pelaku pembangunan dan potensi utama yang di hadapi perdesaan, maka desa memegang peranan yang penting.

Pengembangan obyek wisata pantai dapat menjadi wisata alam unggulan di Kota Kalabahi Kabupaten Alor, hal ini dikarenakan obyek wisata pantai lebih dipengaruhi oleh proses alam, sehingga tidak semua wilayah memiliki karakteristik yang sama. Desa Probur Utara Kecamatan Alor Barat Daya yang diperuntukan sebagai kawasan wisata memiliki obyek wisata pantai yaitu Pantai Langleki. Namun pemerintah setempat dalam hal ini baru menetapkan obyek wisata pantai Langleki sebagai salah satu daerah tujuan

wisata pantai di Kota Kalabahi Kabupaten Alor, sedangkan obyek wisata pantai lainnya sudah dikelola. Pantai yang telah dikelola tersebut adalah Pantai Sebanjar, Pantai Mali, Pantai Maimol, sedangkan Pantai Langleki masih belum dikelola oleh pihak swasta maupun pemerintah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara lisan di lapangan saya sebagai peneliti menemukan beberapa data terkait pengembangan obyekwisata yang berada di Kabupaten Alor. Berikut ini nama-nama obyek wisata pantai di Kota Kalabahi Kabupaten Alor.

Tabel 1.1. Nama-nama obyek wisata pantai di kota kalabahi

No	Nama obyekwisata	Lokasi obyek	Keterangan	Jarak darikota (Km)
1	Pantai Sebanjar	Kecamatan Abal	Sudah dikelola	± 18,4
2	Pantai Mali	Kecamatan Kabola	Sudah dikelola	± 10,5
3	Pantai Maimol	Kecamatan Kabola	Sudah dikelola	± 15,0
4	Pantai Langleki	Kecamatan Abad	Belum dikelola	± 32,8

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat sebaran lokasi obyek-obyek wisata pantai mempunyai jarak yang jauh dari obyek wisata yang satu ke obyek wisata yang lain namun Pantai Lanleki yang belum dikelola untuk dikembangkan menjadi obyek wisata ini sangat berpotensi. Berikut data jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kota Kalabahi Kabupaten Alor yang dapat dijadikan pertimbangan bahwa perlu adanya pengembangan obyek wisata di pantai tersebut.

Tabel 1.2. Data kunjungan wisatawan ke taman rekreasi di kota kalabahi

No	Nama obyekwisata	Tahun	
		2018	2019
1	Pantai Sebanjar	167.743	247.999
2	Pantai Mali	81.138	121.412
3	Pantai Maimol	30.280	34.688
4	Pantai Langleki	1.000	1.500

Berdasarkan tabel 1.2 data kunjungan wisatawan ke obyek wisata yang telah ditetapkan pemerintah sebagai daerah tujuan wisata di Kota Kalabahi, jumlah kunjungan obyek wisata pantai mengalami peningkatan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun khususnya Pantai Maimol yang memiliki kunjungan wisatawan paling tinggi dibandingkan obyek wisata pantai lain. Selain itu dilihat dari data kunjungan wisatawan yang menunjukkan wisatawan lebih tertarik mengunjungi obyek wisata alam pantai dibandingkan obyek wisata buatan seperti taman rekreasi, sehingga obyek wisata pantai di Kota Kalabahi memiliki peluang untuk dilakukan pengembangan.

Berdasarkan tabel 1.2 data kunjungan wisatawan ke obye kwisata yang telah ditetapkan pemerintah sebagai daerah tujuan wisata di Kota Kalabahi, jumlah kunjungan obyek wisata pantai mengalami peningkatan kunjungan wisatawan dari tahun ketahun khususnya Pantai Maimol yang memiliki kunjungan wisatawan paling tinggi dibandingkan obyek wisata pantai lain. Selain itu dilihat dari data kunjungan wisatawan yang menunjukkan wisatawan lebih tertarik mengunjungi obyek wisata alam pantai dibandingkan obyek wisata buatan seperti taman rekreasi, sehingga obyek wisata pantai di Kota Kalabahi memiliki peluang untuk dilakukan pengembangan.

Desa Probur Utara adalah salah satu desa yang melakukan pengembangan wisata pantai sebagai salah satu obyek wisata. Dahulunya Desa Probur Utara merupakan desa yang terpelosok dan kurang maju, karena jumlah keluarga miskin lebih dari 50 % namun dengan menggali potensi yang ada di desanya terutama potensi wisata di pantai Langleki. Desa Probur Utara menjadi salah satu tempat kunjungan wisata karena memiliki laut dan pasir putih yang sangat indah. Potensi alam inilah yang kemudian ingin dikembangkan oleh masyarakat maupun pemerintah terkait sebagai obyek wisata pantai Langleki, sehingga obyek wisata ini yang menjadi andalan untuk menarik minat wisatawan datang ke desa tersebut.

Sejak munculnya pedoman Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) Desa Probur Utara terus berupaya dalam mengeksplorasi potensi yang ada di desa tersebut. Dalam pengembangan tempat rekreasi, masyarakat turut serta dalam pengelolaan tempat rekreasi, seperti yang ada di Desa Probur Utara saat ini pengelolaan dalam BUMDES tempat rekreasi ini melibatkan masyarakat, sehingga pemerintah desa hanya mengarahkan dan memfasilitasi saja.

Disamping sebagai pengelola BUMDES masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pengelolaan obyek wisata diantaranya sebagai pemandu wisata, penyedia jasa penyeberangan menggunakan perahu, dan juga menyediakan berbagai makanan khas di Desa tersebut. Pada tahun 2018 pengunjung desa wisata ini mencapai 120.000 orang dengan pendapatan yang beragam. Sehingga ini menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian

masyarakat. Dengan pendapatan dibidang pariwisata di Desa Probur Utara, tentunya dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Adanya berbagai aktifitas masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan tempat Wisata pantai langleki menunjukan begitu tingginya partisipasi masyarakat di desa wisata tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan tentang partisipasi masyarakat Desa Probur Utara dalam mengembangkan tempat rekreasi pantai langleki sebagai obyek wisata di Kecamatan Alor Barat Daya, Kabupaten Alor”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman serta partisipasi masyarakat Desa Probur Utara dalam mengembangkan tempat rekreasi Pantai Langleki sebagai Obyek Wisata.
2. Bentuk-bentuk apa saja yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat Desa Probur Utara dalam mengembangkan tempat rekreasi Pantai Langleki sebagai ObyekWisata

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka

permasalahan yang akan diteliti ialah kurangnya pemahaman dan partisipasi masyarakat serta bentuk-bentuk apa saja yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam mengembangkan tempat rekreasi pantai langleki sebagai obyek wisata di desa probur utara, kecamatan alor barat daya kabupaten alor.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemahaman dan partisipasi masyarakat Desa Probur Utara dalam mengembangkan tempat rekreasi pantai Langleki sebagai obyek wisata di Kecamatan Alor Barat Daya, Kabupaten Alor?
2. Bagaimana bentuk-bentuk yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat Desa Probur Utara dalam mengembangkan tempat rekreasi pantai Langleki sebagai Obyek Wisata.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui Partisipasi masyarakat dalam Desa Probur Utara mengembangkan tempat rekreasi pantai Langleki sebagai obyek wisata di Kecamatan Alor Barat Daya, Kabupaten Alor.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian sejenis untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama



menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan tempat wisata dan dampak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat di desa Probur Utara.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi universitas sebagai koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.
- b. Bagi pemerintah sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam merumuskan kebijakan.
- c. Bagi Penulis melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama menempuh studi pendidikan kedalam karya nyata dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis mengenai partisipasi masyarakat dalam mengembangkan tempat rekreasi pantai langleki sebagai obyek wisata.